

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF), TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BCA
SYARIAH TAHUN 2010 - 2020**

SKRIPSI

Disusun oleh :

**Hafit Hanizar
175020518113002**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BCA Syariah Tahun 2010 – 2020"

Yang disusun oleh:

Nama : Hafit Hanizar
 NIM : 175020518113002
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
 Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi
 Konsentrasi : Ekonomi Islam

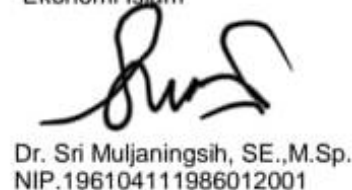
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 September 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Iswan Noor, SE, ME
 NIP.195907101983031004
 (Dosen Pembimbing)
2. Aminullah Achmad Muttaqin, M.Sc. Fin
 NIP.2016078711241001
 (Dosen Penguji I)
3. Dr. Dra. Asfi Manzilati, ME.
 NIP. 196809111991032003
 (Dosen Penguji II)



Malang, 15 September 2021
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Islam



Dr. Sri Muljaningsih, SE.,M.Sp.
 NIP.196104111986012001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Hafit Hanizar**
 Tempat, tanggal lahir : **Malang, 27 April 1997**
 NIM : **175020518113002**
 Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
 Program Studi : **Ekonomi Islam**
 Konsentrasi : **Ekonomi Islam**
 Alamat : **Jl. H. Alwi Pulesari RT01/Rw12 No.15 Tirtomoyo
 Pakis Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Non performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010 – 2020"

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,



Dr. Iswan Noor, SE, ME
 NIP.195907101983031004

Malang, 09 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Hafit Hanizar
 NIM.17.5020518113002

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Islam



Sri Mulyaningsih, SE.,M.Sp.
 NIP.196104111986012001



MOTTO

"Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak." –Ralph Waldo Emerson.

"Jangan hanya berbuat baik, tapi berbuatlah yang terbaik untuk semua orang tanpa mengharap pamrih"



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah, yang telah senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, yang berjudul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BCA SYARIAH TAHUN 2010 – 2020”**.

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada pihak-pihak yang telah tersampaikan pada lembar persembahan di atas.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi teknis penulisan maupun materi dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis membuka pintu untuk kritik dan saran, serta masukan yang bertujuan untuk membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan baik masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 25 Juni 2021



Hafit Hanizar

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kerangka Teori.....	9
2.1.2 Pengertian Bank Syariah.....	10
2.1.4 Prinsip Perbankan Syariah.....	14
2.1.5 Rasio keuangan.....	16
2.2 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	18
2.2.1 Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	18
2.3 <i>Return On Assets (ROA)</i>	19
2.3.1 Pengertian <i>Return On Assets(ROA)</i>	19
2.4 <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	19
2.4.1 Pengertian <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	19



2.5	Pembiayaan Mudharabah.....	20
2.5.1	Pengertian Mudharabah.....	20
2.6	Penelitian Terdahulu.....	22
2.7	Kerangka Pemikiran.....	26
2.8	Hipotesis.....	28
BAB III		30
METODE PENELITIAN		30
3.1	Pendekatan Penelitian	30
3.2	Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	31
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	32
3.3.1	Variabel Penelitian.....	32
3.3.2	Definisi Variabel Penelitian	32
3.4	Metode Analisa Data.....	35
3.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.7	Pengujian Hipotesis.....	38
3.7.1	Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial).....	39
3.7.2	Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)	39
3.7.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	40
BAB IV		41
PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum Bank BCA Syariah.....	41
4.1.1	Sejarah Berdirinya Bank BCA Syariah.....	41
4.1.2	Struktur Organisasi.....	43
4.1.3	Produk – Produk Bank BCA Syariah.....	43
4.3	Analisis Data	48
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	48

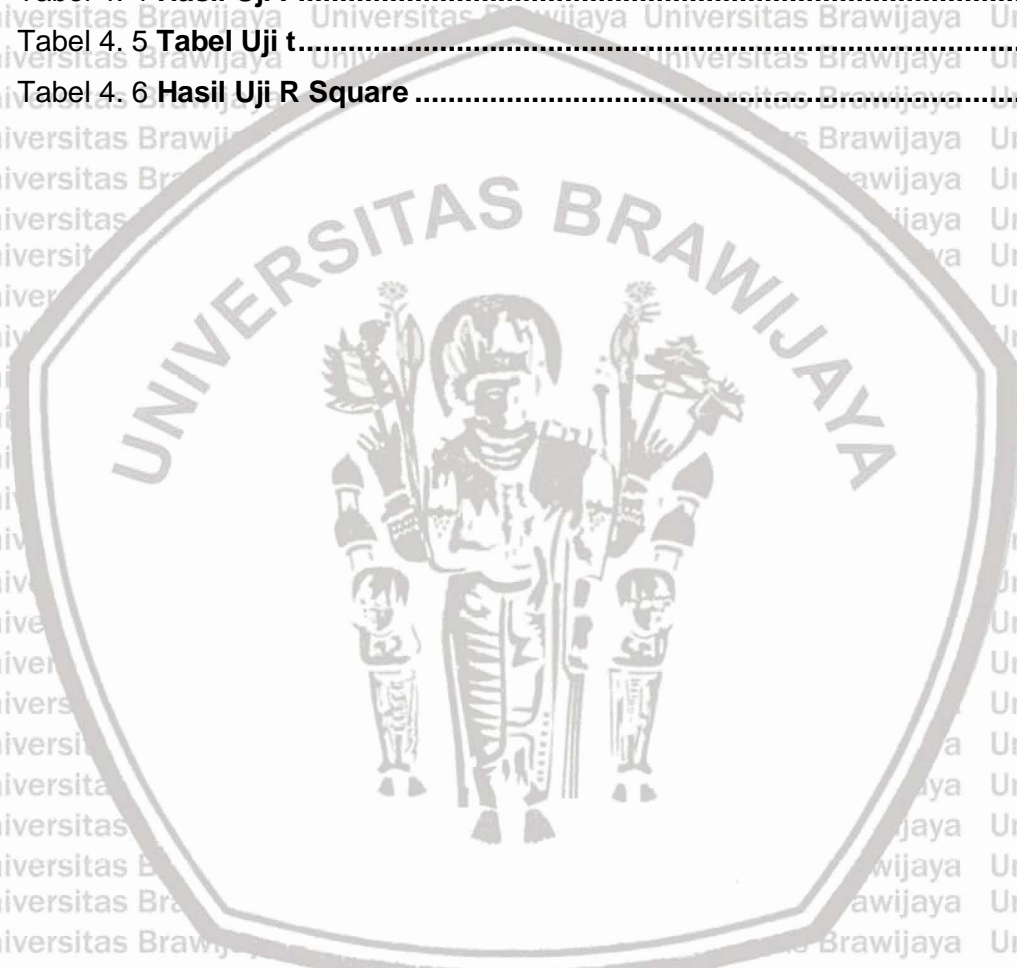


4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	49
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	50
4.4	Pengujian Hipotesis.....	51
4.4.1	Uji Regresi Linier Berganda.....	51
4.4.2	Uji F.....	53
4.4.3	Uji t.....	53
4.4.4	Koefisien Determinasi.....	55
4.5	Pembahasan.....	56
4.5.1	<i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah</i>	56
4.5.2	<i>Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah</i>	58
4.5.3	<i>Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Mudharabah</i>	59
BAB V	62
KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran.....	64
5.2.1	Bagi Bank BCA Sayariah.....	64
5.2.2	Peneliti Selanjutnya.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71
Lampiran 6 Uji Regresi Linier Berganda	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan BCA Syariah	5
Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4. 1 Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4. 3 Uji Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji F	53
Tabel 4. 5 Tabel Uji t	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji R Square	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pembiayaan Bank BCA Syariah Tahun 2010-2020..... 3
Gambar 1. 2 Rasio keuangan..... 16
Gambar 1. 3 Kerangka pemikiran..... 27



PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BCA SYARIAH TAHUN (2010 – 2020)

Hafit Hanizar, Dr. Iswan Noor, SE.,ME

hafithanizar@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk kemudian mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010–2020. Penelitian ini merupakan studi kasus di Bank BCA Syariah, dengan menggunakan teknis analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *mudharabah* yang artinya setiap penurunan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka juga akan menurunkan Pembiayaan *Mudharabah*. Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan *Mudharabah* yang artinya setiap penurunan pada *Return On Assets* (ROA) maka akan berdampak pada penurunan Pembiayaan *Mudharabah*. Sedangkan, variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel Pembiayaan *Mudharabah* yang berarti setiap peningkatan pada Variabel *Non Performing Financing* (NPF) maka akan terjadi penurunan pada variabel Pembiayaan *Mudharabah*.

Kata Kunci: BCA Syariah, CAR, ROA, NPF, *Mudharabah*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmy (2013), pada bank umum di Indonesia bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan menurut Nurbaya (2013), CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Kemudian selanjutnya sejalan dengan ini, penelitian oleh Maharani (2010) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, beberapa fungsi perbankan syariah adalah sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana. Bank syariah menjalankan kegiatan penghimpunan dana melalui berbagai produk. Beberapa produk bank syariah seperti tabungan, deposit dan giro, yang kemudian dilandasi dengan akad seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.

Dilansir dari sumber Otoritas Jasa keuangan (OJK) pengertian dari Bank pada dasarnya adalah suatu entitas yang kegiatannya menghimpun modal berupa dana dari masyarakat dalam wujud pembiayaan dengan kata lain melakukan fungsi intermediasi di dalam keuangan. Dalam arti lain yang mana di dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, adapun juga pengertian dari Bank Syariah adalah lembaga atau perbankan yang menjalankan kegiatan usaha



berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip dasar hukum islam yang mana telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*'alamiyah*), dan juga tidak ada indikasi *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* maupun obyek yang haram. Kemudian UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitul mal*, yaitu penerimaan dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, *hibah*, atau dana sosial lainnya yang mana dengan cara menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak dan keinginan pemberi wakaf (*wakif*).

Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah bisa juga melihat tingkat profitabilitas atau keuntungan dari perbankan. Menurut Pamungkas (2014), Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah bank tersebut telah menjalankan usaha secara efisien dengan cara melihat ukuran selisih pendapatan dan modal yang dimiliki bank yang sebagian didapat dari masyarakat. Terdapat dua rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan melihat ukuran profitabilitas pada perbankan yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Arifin, 2005:59).

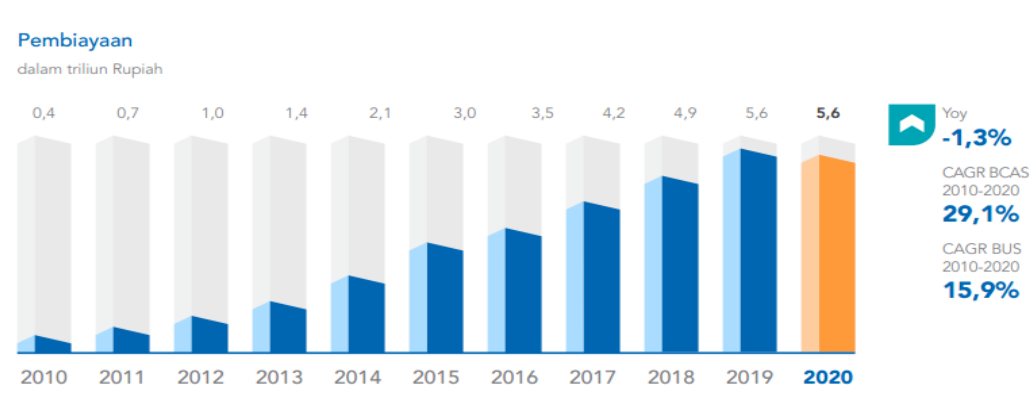
Dalam Penelitian Nahrawi (2017) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berguna untuk mengukur kecukupan modal dari perbankan. Serta kemudian *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio laba sebelum pajak dalam jangka waktu 12 bulan terakhir dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan dari dan oleh bank syariah (Nahrawi, 2017).

Secara konseptual, modal bank tidak hanya dapat digunakan sebagai dana untuk dioperasikan, tetapi juga merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan hubungan antara risiko-hasil (*return-risk trade off*). Titik kritis ini dapat dijelaskan jika suatu bank memiliki terlalu banyak dana, itu akan membawa keuntungan kecil bagi pemiliknya. Sebaliknya, jika modal bank juga terlalu kecil maka akan menimbulkan kurang percayanya calon atau penyimpan uang, khawatir uang yang disimpannya tidak dapat ditarik kalau bank yang dimaksud mengalami risiko kerugian usaha (Ibid; Halaman 50)

Pada sepuluh tahun terakhir, terjadi kenaikan pembiayaan pada Bank BCA Syariah. Kenaikan tersebut cukup stabil dari tahun ke tahun, menandakan Bank BCA Syariah semakin diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk menjadikan Bank BCA Syariah sebagai objek penelitian.

Gambar 1. 1 Grafik Pembiayaan Bank BCA Syariah Tahun 2010-2020



Sumber: (PT Bank BCA Syariah, 2020).

Berdasarkan grafik pembiayaan pada Bank BCA Syariah tahun 2010-2020, tingkat pertumbuhan tahunan majemuk pembiayaan dari tahun 2010 sampai 2020 sebesar 29,1%, yang mana pada periode yang sama tingkat pertumbuhan tahunan majemuk pada bank umum syariah sebesar 15,9%. Hal ini mendukung Bank BCA Syariah untuk melakukan pembiayaan Mudharabah.



Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Hal ini juga berlaku di Bank BCA Syariah. Pada tahun 2020, Dewan Komisaris menilai bahwa secara keseluruhan kinerja Direksi dalam mengelola Bisnis BCA Syariah (BCAS) adalah baik, baik dalam hal implementasi strategi bisnis hingga kepatuhan terhadap prinsip syariah maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi menginstruksikan BCAS untuk mengelola sumber dayanya, bekerja sama dengan BCA sebagai induk dari perusahaan dan juga mitra strategis lainnya, sambil terus memantau perkembangan ekonomi dan instruksi dari badan pengatur untuk segera merespon perubahan kebijakan internal yang diharapkan. Hal ini tercermin dari pencapaian RBB yang dapat menunjukkan pertumbuhan untuk tetap menerapkan fokus pada prinsip kehati-hatian dan juga realisasi dari prinsip syariah. Tercatat juga per 31 Desember 2020, pencapaian positif dari BCAS, dengan total aset sebesar Rp9.720,3 miliar, meningkat 12,6% dari tahun sebelumnya. Pembiayaan sebesar Rp 5.569,2 miliar, revisi dari tahun sebelumnya sebesar -1,3%. Dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 6.848,5 miliar, naik 10,4% dari tahun sebelumnya, laba bersih tercatat Rp 73,1 miliar, naik 8,8%.

Dengan melihat rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 45,3%, indikator pencapaian positif lainnya juga dapat terlihat dari rasio keuangan per 31 Desember 2020. Angka ini melihat bahwa dana BCAS masih sangat mencukupi untuk kemudian mendukung ekspansi berbisnis dalam beberapa tahun ke depan. Tak hanya itu, rasio Non-Performing Financing (FDR) berada di angka 81,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angka tersebut menunjukkan bahwa BCAS masih dapat menjaga keseimbangan antara fungsi penghimpunan dana dan pengalokasian dana. Rasio NPF bersih sebesar 0,01%, hal ini mencerminkan bahwa di tengah berbagai tantangan pembiayaan, kualitas

aset BCAS yang menguntungkan masih dapat dipertahankan pada tingkat yang relatif rendah dan sehat.

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan BCA Syariah

Tahun	CAR	ROA	NPF	MUDHARABAH
2010	76,39	1,13	1,20	91.475.000.000
2011	45,9	0,9	0,20	12.910.177.743
2012	31,5	0,8	0,10	225.577.345.821
2013	22,4	1	0,10	201.866.665.217
2014	29,6	0,8	0,10	188.351.931.162
2015	34,3	1	0,70	198.422.896.821
2016	36,7	1,1	0,20	342.362.543.900
2017	29,4	1,2	0,04	223.321.696.191
2018	24,3	1,2	0,28	236.055.898.583
2019	38,3	1,2	0,26	485.784.262.060
2020	45,3	1,1	0,01	400.514.236.438

Sumber: (BCASyariah, 2020)

Berdasarkan pada fenomena yang telah dipelajari, peneliti mempunyai ketertarikan untuk menggunakan BCA Syariah sebagai objek dari penelitian.

Penelitian CAR dapat ditemukan pada beberapa penelitian sebelumnya, namun dalam penelitian ini akan dikaji pengaruh CAR, ROA dan NPF terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

Menurut penelitian Agista (2015) pada Bank Muamalat Indonesia, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pendanaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mufqi Firdi (2012), menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap total modal yang dimiliki oleh BPRS Indonesia.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara NPF dan CAR, seperti pada penelitian Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006), Rizky Natasia (2015), Giras Risti Wilara dan Agus Tri Basuki (2016).

Dalam penelitian Gladis Kusuma Jaya (2017) NPF berpengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan, hasil penelitian Diah Rochmayanti Suhadi (2015) menghasilkan NPF yang berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil yang sama juga dapat dilihat pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu (2016) yang menghasilkan adanya pengaruh negatif antara NPF dengan CAR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar (2009) pada Bank Mandiri Syariah menghasilkan adanya pengaruh positif signifikan ROA terhadap distribusi keuangan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam dengan judul "**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BCA SYARIAH TAHUN 2010 – 2020**".

1.2 Rumusan Masalah

Dapat dilihat dari latar belakang yang juga telah diuraikan sebelumnya, kemudian disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank BCA Syariah?
- 2) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank BCA Syariah?
- 3) Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank BCA Syariah?

- 4) Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank BCA Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang mana hendak di capai peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui dan menganalisa pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank BCA Syariah.
- 2) Mengetahui dan menganalisa pengaruh dari *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank BCA Syariah.
- 3) Mengetahui dan menganalisa pengaruh dari *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank BCA Syariah.
- 4) Mengetahui dan menganalisa pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank BCA Syariah.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan melihat dan mengetahui adanya hasil daripada penelitian sangat di harapkan untuk memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

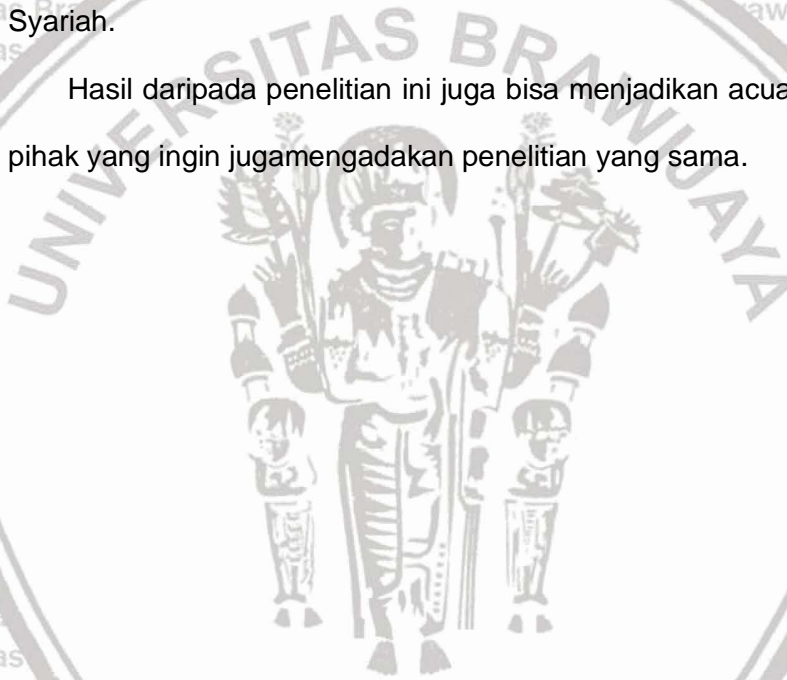
Hasil daripada penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak Bank BCA Syariah sebagi bahan informasi dan juga sebagai bahan masukan atau evaluasi untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat dijadikan

untuk pertimbangan dalam memutuskan peningkatan kinerja pada Bank BCA Syariah.

b. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF) yang mana berpengaruh terhadap pembiayaan akad *Mudharabah* di Bank BCA Syariah.

Hasil daripada penelitian ini juga bisa menjadikan acuan buat semua pihak yang ingin jugamengadakan penelitian yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Aset *Liability Management* (ALMA)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Asset Liability Management* (ALMA). *Asset and Liability Management* adalah kegiatan mengoptimalkan struktur neraca bank syariah dengan berbagai alternatif yang tersedia untuk memaksimalkan laba sekaligus membatasi resiko menjadi sekecil mungkin. Konsep dari *Asset Liability Management* tersebut tidak hanya diterapkan pada perbankan syariah, tetapi sudah terlebih dahulu diaplikasikan pada bank konvensional, bahkan konsep itu merupakan adopsi dari teori konvensional.

Fokus penerapan *Asset Liability Management* (ALMA) pada bank syariah ialah mengkoordinasikan portofolio aset dan liabilitas guna memaksimalkan keuntungan bagi bank serta bagi hasil untuk pemegang saham dengan tetap memperhatikan kebutuhan likuiditas dan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Dalam penerapan teori ini, bank syariah harus membentuk suatu unit yang saling bekerja sama untuk menjalankan perencanaan yang telah disepakati bersama. Penerapan Manajemen Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Management*) pada perbankan syariah diterapkan dalam unit khusus yang dinamakan ALCO (*Asset and Liability Management Committee*).

ALCO (*Asset and Liability Management Committee*) adalah komite-komite yang membantu Direksi dalam mengelola Aset dan

liability secara terpadu, dalam membantu menentukan *lending* dan *funding rate* yang ideal untuk mendukung kegiatan operasional. Komite ini bertugas merencanakan, mengorganisasi dan mengawasi investasi bank syariah. Tujuan manajemen ini ialah memaksimalkan keuntungan dari sumber asset yang tersedia dengan tetap memperhatikan kebutuhan likuiditas dan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Teori Manajemen Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Management*) sesuai diterapkan pada perbankan syariah bila dilihat dari pengakuan bank terhadap Dana Pihak Ketiga, akan tetapi dalam penerapannya jauh berbeda dari bank konvensional. Perbedaan mendasarnya ialah bank syariah tidak memiliki kewajibannya membayar biaya modal, yang mana biaya modal hanya akan dibayarkan bila hasil usaha menguntungkan (Ridwan, 2016).

2.1.2 Pengertian Bank Syariah

Sistem perbankan syariah juga dapat dipahami sebagai respon dari sekelompok ekonom dan praktisi sektor perbankan syariah yang berusaha untuk mengatasi tekanan dari berbagai pihak yang mencari layanan transaksi keuangan mengikuti prinsip-prinsip Syariah (muhammad, 2014).

Perbankan Syariah dalam istilah internasional dapat dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga biasanya di sebut dengan istilah *Interest-Free Banking*. Pengertian seperti ini dan dengan menggunakan konsep *islamic* tidak dapat dipisahkan dari aktifitas perbankan syariah.

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 yang direvisi dengan UU Perbankan No.

10 Tahun 1998 mendefinisikan pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan yang pengoperasiannya dengan sistem bagi hasil.

Selain itu perbankan syariah harus berpondasi dan memiliki ketentuan dasar hukum Islam, yang mana juga prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan yang dan tidak ada yang mengandung ketidakjelasan atau *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, *riswah* dan objek haram yang lainnya (Bambang, 2013).

Bank syariah adalah bank yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan jasa perbankan, dengan teknik perbankan yang dilakukan terjauh dari yang bertentangan dengan ajaran agama Islam (Syarif Arbi, 2013). Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga yang bertugas untuk memenuhi sebagian kebutuhan manusia yang mana menganut dan bersyarat yang sesuai dengan syariah Islam. Melihat juga dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank BCA Syari'ah sudah cukup memenuhi persyaratan untuk kemudian disebut sebagai bank syari'ah. Ekonomi yang mengacu dan berdasarkan syari'ah Islam dapat juga ditentukan dari hubungan akad yang terdiri dari konsep akad. Bersumber dari konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syari'ah dan lembaga keuangan bukan bank syari'ah untuk dioperasionalkan.

Menurut (Arifin dan Rivai, 2010) Bank syariah adalah bank yang beroperasi menurut prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam dan bertindak sebagai lembaga keuangan atau perantara yang mendistribusikan uang kepada masyarakat. Asas Islam yang dimaksud adalah perjanjian antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan atau membiayai kegiatan komersial sesuai dengan hukum Islam. Sedangkan menurut (Handiman, 2006), "Bank syariah adalah bank yang memberikan

prinsip syariah, imbalan dasar bagi hasil dan perdagangan, baik dalam kegiatan pembiayaan maupun pembiayaan.”

Kegiatan Perbankan Syariah di Indonesia saat ini secara hukum diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008.

Pasal 1 ayat 2 UU No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian mendistribusikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun dalam pasal 1 ayat 7 UU No. 21 Tahun 2008 Pengertian

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi menurut jenisnya, antara lain

Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan

prinsip syariah. Pasal 1 Pasal 12 menyatakan bahwa prinsip syariah

adalah prinsip-prinsip hukum Islam di bidang perbankan berdasarkan

peraturan yang dikeluarkan oleh otoritas yang menetapkan prinsip-prinsip

di bidang syariah. Dari pendapat lain yang mana telah diungkapkan juga

oleh Yumanita (2005) Bank Syariah adalah lembaga intermediasi dan

penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai

islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan

spekulatif yang non produktif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*),

berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Sedangkan menurut Muhammad (2005) Bank Syariah adalah bank yang

beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang

operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan

Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain Bank Syariah adalah bank yang

melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah

dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.3 Peran Bank Syariah

Menurut (Yaya, 2014) menjelaskan bahwa terdapat empat fungsi dan peran yang dimiliki oleh bank syariah yaitu sebagai berikut :

1) Fungsi Manajer Investasi

Dalam fungsi manajer investasi, bank syariah berperan sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*). Bank syariah bertugas menghimpun dana dari masyarakat khususnya dana bagi hasil yang mana dana tersebut harus disalurkan pada penyaluran yang produktif bukan penyaluran yang konsumtif untuk menghasilkan keuntungan yang nantinya akan dibagi kepada pemilik modal dan bank syariah. Keuntungan yang diperoleh akan dibagikan sesuai dengan jumlah pendapatan yang diperoleh bank syariah dalam mengelola dana. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula keuntungan yang akan dibagikan, begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diberikan oleh bank syariah tidak tetap setiap periodenya.

2) Fungsi Investor

Dalam fungsi investor, bank syariah berperan sebagai investor atau pemilik dana. Dana tersebut harus diinvestasikan pada kegiatan yang sesuai dengan syariah. Sesuai dengan prinsip syariah, maka investasi harus dilakukan melalui berbagai macam

akad yaitu akad jual beli, akan sewa menyewa dan akad lainnya yang tidak melanggar syariah.

3) Fungsi Sosial

Dari segi fungsi sosial, bank syariah berperan sebagai penghimpunan dana dalam bentuk zakat, infaq, sadaqah dan wakaf. Dana tersebut kemudian diberikan dalam bentuk bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

4) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi layanan keuangan bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional. Namun dalam melakukan fungsi jasa keuangan bank syariah harus tetap menerapkan prinsip syariahnya.

Menurut (Wangsawidjaja, 2012) fungsi bank syariah dan bank konvensional adalah sama yaitu sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat serta bertindak sebagai *financier*. Sedangkan peran perbankan konvensional dan perbankan syariah pada dasarnya adalah sama, yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.4 Prinsip Perbankan Syariah

Secara umum, setiap bank syariah yang beroperasi minimal memiliki 5 prinsip operasional, menurut Machmud Rukmana (2010) lima prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1) Prinsip Simpanan Giro

Prinsip Simpanan Giro yaitu fasilitas yang diberikan oleh bank untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al wadiah*, yang diberikan untuk tujuan keamanan pemindah bukuan, bukan tujuan untuk investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan atau deposito.

2) Prinsip Bagi Hasil

Prinsip Bagi Hasil termasuk di dalamnya proses pendistribusian hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan

3) Prinsip Jual Beli dan *Mark Up* (Keuntungan)

Prinsip Jual Beli dan *Mark Up* merupakan pembiayaan bank yang diperhitungkan secara *lump-sum* dalam bentuk nominal di atas nilai kredit yang diterima nasabah penerima kredit dari bank. Biaya bank tersebut ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah.

4) Prinsip Sewa

Prinsip Sewa hal ini mencakup dua jenis, yaitu sewa murni (sewa operasi/*ijarah*) dan sewa beli (sewa pembiayaan/*ba` al tajir*).

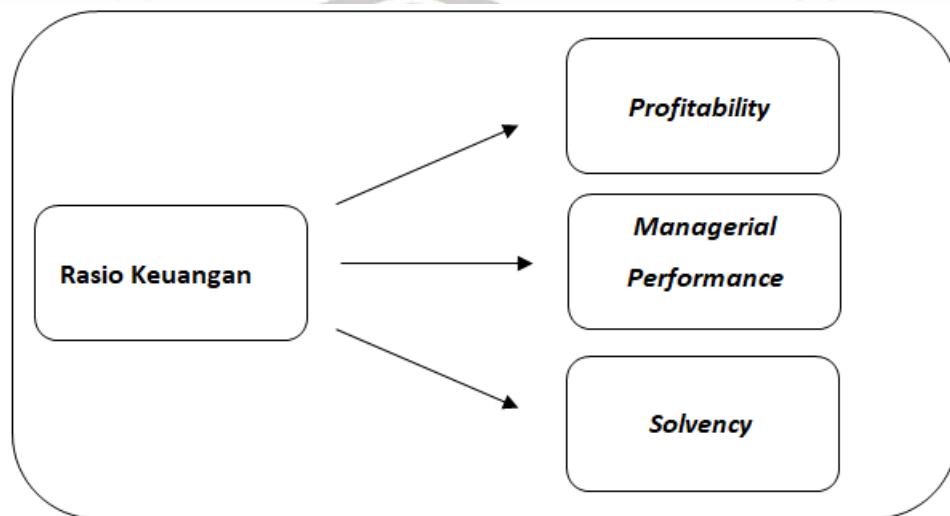
5) Prinsip Jasa (*Fee*)

Prinsip Jasa meliputi seluruh kekayaan non pembiayaan yang diberikan bank, seperti kliring, inkaso, transfer dan sebagainya.

2.1.5 Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mana juga mempunyai hubungan yang sangat relevan dan signifikan. Salah seorang penulis (J. Courties) memberikan kerangka rasio keuangan secara kategorik sebagai berikut (Harahap, 2010:297).

Gambar 1. 2 Rasio keuangan



Sumber: (Harahap, 2010)

Melihat tiga aspek tersebut yang mana sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan, Harahap (2010) menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang digambarkan melalui *Return On Investment (ROI)*. *Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva dikendalikan dengan membagikan menjadi beberapa sumber pendanaan, dan di dalam rasio ini biasanya diukur dengan persentase.

- 2) *Management Performance* adalah indikator yang dapat mengevaluasi manajemen dengan cara melihat dari segi kebijakan kredit, Persediaan, dan Administrasi, serta Struktur Harta dan Modal.
- 3) *Solvency* untuk kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Solvabilitas digambarkan dalam arus kas jangka pendek dan jangka panjang, dengan kata lain solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan pengembalian pinjaman yang telah diberikan oleh kreditor, dalam makna lain adalah kesanggupan untuk melunasi hutangnya.
- 4) Rasio *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan *profit*/laba melalui semua kemampuan. Sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Berikut beberapa rasio yang dapat dikemukakan, yaitu: margin laba adalah angka yang menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, *Return on Asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio lain yang terdapat dalam rasio profitabilitas yaitu *Return on Equality Capital* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2007:280).

2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

2.2.1 *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mengembangkan usaha bank dan menampung kerugian kegiatan dari beberapa maupun semua usaha. Rasio kecukupan modal adalah peraturan atau regulasi perbankan yang menetapkan kerangka kerja tentang bagaimana bank dan lembaga simpanan harus mengelola modalnya. Modal yang dimiliki bank harus cukup untuk menutupi semua risiko usaha yang dihadapi bank.

Izhar (2010), mengatakan bahwa tujuan utama dari modal adalah memberikan stabilitas yang kemudian untuk menyerap kerugian, sehingga memberikan suatu ukuran perlindungan terhadap nasabah dan kreditur dalam hal terjadi likuiditas. Dengan demikian, modal bank harus memiliki 3 karakteristik penting, yaitu: Permanen, tidak mengenakan biaya tetap terhadap laba dan memungkinkan subordinasi hukum terhadap hak nasabah dan kreditur. Struktur modal sebuah bank berkaitan dengan rasio modal terhadap simpanan dan rasio hutang terhadap ekuitas. Kinerjanya dalam hal pengembalian modal dipengaruhi oleh kemampuan untuk menyesuaikan tingkat modal yang diperlukan. Bank memiliki rasio modal terhadap pendanaan eksternal yang relatif kecil. Untuk mendorong suatu pengelolaan yang hati-hati terhadap resiko terkait dengan modal, pihak berwenang di sebagian besar negara memperkenalkan persyaratan kecukupan modal tertentu.

2.3 Return On Assets (ROA)

2.3.1 Pengertian Return On Assets(ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir dengan rata-rata omset untuk periode yang sama. ROA adalah tingkat perputaran aset yang diukur dengan penjualan. Data indeks ROA dalam penelitian ini dalam bentuk persentase (%) dan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Nachrowi & Hardius, 2006)

2.4 Non Performing Financing (NPF)

2.4.1 Pengertian Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Ismah Wati (2012) mendefinisikan NPF sebagai tingkat *refund* atau pengembalian kredit dan pembiayaan yang diberikan oleh deposan kepada bank, dengan kata lain NPF adalah tingkat kredit macet bank. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah. NPF merupakan indeks yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang telah dihadapi oleh bank syariah. Data

yang digunakan adalah dalam bentuk persentase (%), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : (Nachrowi & Hardius, 2006)

2.5 Pembiayaan Mudharabah

2.5.1 Pengertian Mudharabah

Mudharabah disebut juga dengan *qirodh* yang berarti memutuskan.

Dalam hal ini, pihak daripada pemilik uang memutuskan untuk menyerahkan sebilang uangnya untuk diperdagangkan berupa barang-barang dan memutuskan sekalian dari keuntungannya bagi kedua orang yang berakad *qirodh* ini (Wirosa, 2005: 33).

Istilah *mudharabah* bermula dari dunia Islam masuk ke kota-kota pelabuhan Italia pada akhir abad ke sepuluh dan awal abad ke sebelas, menyebabkan perdagangan Eropa berkembang. Meskipun *mudharabah* menjadi bentuk yang telah mengakar pada masyarakat Arab, Udovith berpendapat bahwa lembaga kerjasama *syirkah* maupun *mudharabah* bukanlah hasil penemuan atau buatan *fiqih*. Telah dibahas lebih dalam juga menurut Udovith, bahwa *mudharabah* telah diketahui dan digunakan di timur dekat, setidaknya sejak pemerintahan Babilonia.

Sedangkan di kota Mekkah pada waktu itu sebagai sentral perdagangan, telah mengumpulkan pedagang dari berbagai negara dengan bentuk perdagangan yang berbeda-beda. Selanjutnya *mudharabah* diterima sebagai bagian dari hukum Islam, karena tidak ada keterangan dari para ulama *fiqih* yang bertentangan (Udovith, 2008: 7).

Mudharabah adalah kontrak antara dua pihak dimana satu pihak disebut *rab al-mal* (investor) mempercayakan uang kepada pihak kedua, yang disebut *mudharib* untuk tujuan menjalankan usaha dagang (Saeed, 2004: 77). Secara istilah, para ulama mengartikan *mudharabah* dengan redaksi yang berbeda, namun substansinya sama, yaitu perjanjian kemitraan atau kerjasama antara pemilik modal (*shahibul mal*) dan pengelola modal (*mudharib*) dengan pembagian keuntungan yang disepakati bersama.

Sedangkan kerugian finansial ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola modal tidak menanggung risiko finansial karena dia telah menanggung kerugian lain yaitu berupa tenaga dan waktu (*non financial*), kecuali kalau kerugian tersebut terjadi akibat kecurangan pengelola (Al-Zuhaily, tt.: 836).

Secara etimologi, *mudharabah* adalah bentuk *masdar* dari *fi'il madhi* yang artinya berdagang atau memperdagangkan (Warson, 1984: 875).

Mudharabah disebut juga dengan *mu'amalah* karena umat Islam di Irak menyebutkan *mudharabah* dengan istilah *mu'amalah* (Al-Zuhaily, 836).

Mudharabah disebut juga dengan *qiradh*. Ulama' Hijaz menyebutkan dengan *Qiradh*, yaitu berasal dari kata *qiradh* yang berarti *al-Qath'u* atau pemotongan. Hal itu karena pemilik harta memotong dari sebagian hartanya sebagai modal dan menyerahkan hak pengurusannya kepada orang yang mengelolanya dan pengelola memotong untuk pemilik bagian dari keuntungan sebagian hasil dari usaha dan kerjanya (Al-Zuhaily, tt.: 836).

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja perbankan syariah terkait dengan rasio kecukupan modal (CAR), *return on assets* (ROA), *non-performing financing* (NPF), dan pembiayaan mudharabah yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Dalam bab ini, peneliti juga akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang mana memiliki keterkaitan dan kesinambungan dengan penelitian ini. Adapun juga tujuan dari pemaparan kajian atau penelitian terdahulu ini adalah sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tidak hanya itu, penelitian terdahulu ini juga berguna untuk melakukan perbandingan dengan penelitian lain yang serupa. Adapun penelitian terdahulunya adalah:

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu

NO	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Moch Rizal Maolany, Nurhayati dan Helliana, 2015, Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Mandiri Syariah Periode 2008-2013.	Variabel bebas terdiri dari FDR, ROA. Sedangkan Variabel terikatnya adalah CAR.	Varabel FDR berpengaruh signifikan terhadap Variabel CAR. Sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap CAR.
2	Rizky Natasia,	Variabel bebas terdiri	ROA berpengaruh positif

NO	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	2015, Pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi Usaha Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.	dari NPL, ROA, LDR, BOPO. Sedangkan Variabel terikatnya adalah CAR.	terhadap CAR, NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR.
3	Endirana W, 2015, Analisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio(FDR) terhadap volume pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.	Variabel bebas terdiri dari variabel NPF, FDR, dan DPK, sedangkan variabel independen nyab adalah pembiayaan.	NPF berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan, FDR tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan, DPK (dana pihak ketiga) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan.
4	Gladis Kusuma Jaya, 2017, Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPL, dan LDR	Variabel bebas nya terdiri dari pada ROA, NPL, dan LDR, sedangkan variabel	Secara parsial ROA dan NPL berpengaruh signifikan positif terhadap CAR. ROE dan LDR

NO	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Terhadap CAR di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015.	terikatnya adalah variabel CAR.	berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR. Sedangkan Secara Simultan ROA, ROE, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR.
5	Analisis faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA)" (2010).	(CAR), Non Performing Financing Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dependen: Return On Asset (ROA)	profitabilitas bank Variable CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabi(ROA) bank. Sedangkan NPF dBOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabi(ROA) bank.
6	Riyadi & Yulianto "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap	Variabel Independen: Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF. Dependen: Return On Asset (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif

NO	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2014).		terhadap profitabilitas.
7	Analisis pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas pada PT Bank Muammalat Indonesia Tbk. (Januari 2005 – April 2008)	Variabel bebas nya terdiri dari variabel Independen yaitu profitabilitas pada PT Bank Muammalat Indonesia Tbk. Dan variabel terikat atau dependen nya pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sumber: Data diolah (2021).

Dari hasil penelitian pada tabel-tabel penelitian terdahulu dapat ditunjukkan bahwa *non performing financing* atau biasa disebut (NPF) menghasilkan pengaruh positif terhadap volume pembiayaan, dan variabel (DPK) atau Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan, adapun juga dari hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.7 Kerangka Pemikiran

Pembiayaan bank syariah mempunyai hubungan dan konsep yang tidak terpisahkan terhadap upaya peningkatan profitabilitas. Semakin banyak masyarakat yang memilih produk pembiayaan bank syariah maka semakin tinggi pula profit yang diperoleh bank syariah. Dengan begitu, kualitas bank syariah akan semakin unggul.

Kerangka penelitian ini akan menjelaskan tentang pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah.

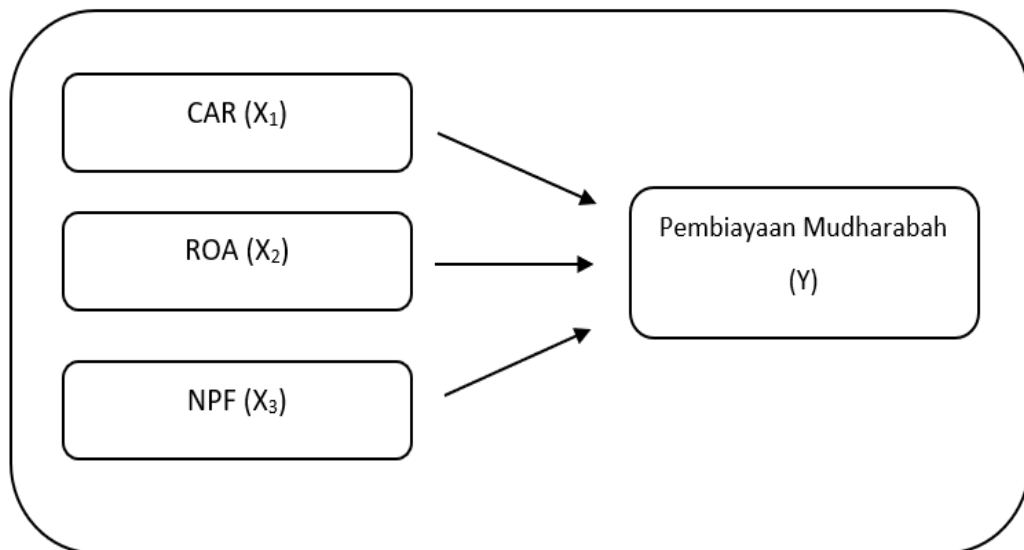
Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat menunjukkan untuk tingkat kecukupan modal dalam perbankan, yang apabila modal pada pihak perbankan tinggi maka akan baik untuk *Return On Assets* (ROA) atau *profitabilitas* pada perbankan. Sebaliknya, apabila nilai modal rendah maka akan berdampak kurang baik terhadap *profitabilitas*.

Non Performing Financing (NPF) dapat menunjukkan pembiayaan yang bermasalah pada perbankan syariah. Perbankan yang mempunyai nilai NPF tinggi akan dapat menurunkan tingkat *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai NPF rendah akan baik dan meningkatkan nilai ROA pada perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berikut juga dari pembiayaan bagi hasil yang mana berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*, begitu juga dengan pembiayaan jual beli maupun NPF tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

Maka dapat juga digambarkan dalam bentuk sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1. 3 Kerangka pemikiran



Sumber: (Hanafi, 2005)

Keterangan :

X1 : Capital Adequacy Ratio (CAR).

X2 : Return On Assets (ROA).

X3 : Non Performing Financing (NPF).

Y : Pembiayaan Mudharabah.

Berdasarkan dari analisis rasio keuangan dan penelitian terdahulu ketika CAR (*Capital Adequacy Ratio*) baik maka akan terjadi pengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* dengan *Profitabilitas*-nya, ketika NPF (*Non Performing Financing*) Naik maka akan terjadi pengaruh negatif terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ketika CAR (*Capital Adequacy Ratio*) baik maka akan terjadi pengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

2.8 Hipotesis

Sebuah penelitian yang meneliti suatu objek tertentu yang menggunakan metode ilmiah harus memiliki acuan berupa hipotesis. Hipotesis dapat digunakan sebagai jawaban sementara, dan dibuktikan kredibilitas jawabannya melalui data yang diperoleh dari penelitian. Dari kerangka teoritis sebelumnya, hipotesis penyelidikan dapat diekstraksi, yaitu :

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*

H2: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah*

H3: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

H4: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), dan Non Performing Financing (NPF)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Pembiayaan Mudharabah*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dan sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan jenis penelitian eksplanatori. Zulganef (2018: 9) mengemukakan bahwa penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas atau biasa diartikan prinsip sebab dan akibat (dampak) yang menjadikan peristiwa berikutnya yang mana kemudian antar variabel yang menjelaskan fenomena tertentu. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel, sehingga peneliti membuat rencana untuk mengetahui pengaruh CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BCA Syariah tahun 2010-2020.

3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data atau informasi yang sudah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian diolah dalam suatu penelitian. Dengan kata lain data sekunder tersebut sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu :

1) Studi Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menghimpun informasi relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, literatur-literatur, sumber-sumber baik dari media tercetak maupun media elektronik dan peraturan-peraturan yang berhubungan serta mendukung penelitian ini.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber dokumen dan jurnal, literatur, media cetak, dan sumber elektronik, serta media yang

berkaitan dengan topik, atau media yang diperoleh dari hasil telaah literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2010-2020 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank BCA Syariah yaitu dengan alamat situsnya www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditindak lanjuti dan dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal yang diteliti, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:38)

Variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel Bebas (X), pada penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Return On Assets* (ROA) (X2), dan *Non Performing Financing* (NPF) (X3).
- 2) Variabel Terikat (Y), pada penelitian ini adalah pembiayaan *Mudharabah* (Y).

3.3.2 Definisi Variabel Penelitian

1) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Mudharabah*. Pembiayaan *Mudharabah* disebut juga *qiradh*. Ulama' Hijaz menyebut *Qiradh*, berasal dari kata *qiradh* yang berarti *al-Qath'u*

atau pemotongan. Hal itu karena pemilik harta memotong dari sebagian hartanya sebagai modal dan menyerahkan hak pengurusannya kepada orang yang mengelolanya dan pengelola memotong untuk pemilik bagian dari keuntungan sebagian hasil dari usaha dan kerjanya (Al-Zuhaily, tt.: 836).

Indikator pembiayaan *Mudharabah* Bank BCA Syariah diperoleh dengan melihat laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam nominal bentuk satuan jutaan Rupiah (Rp) pada periode tahun 2010 – 2020.

2) Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak terikat dan tidak dibatasi oleh faktor lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal suatu bank.

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang diterbitkan oleh BCA Syariah berdasarkan perhitungan tahunan yaitu tahun 2010-2020 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah. Rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir dengan rata-rata volume bisnis untuk periode yang sama. ROA menggambarkan tingkat perputaran aset yang diukur dengan penjualan. Data indeks ROA dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase (%). Dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. NPF merupakan indeks yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah. Data yang digunakan berupa persentase (%). Hubungan ini dinyatakan dengan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Regresi berganda digunakan untuk penelitian dengan data terdiri dari dua atau lebih variabel independen yang besarnya diketahui untuk memprediksi ukuran variabel dependen. Bila hanya ada satu variabel terikat dan satu variabel bebas, maka disebut analisis regresi sederhana. Sedangkan jika terdapat beberapa variabel bebas, analisisnya disebut analisis regresi berganda (Winarno, 2009: 41).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena menggunakan tiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, dan variabel dependen yaitu *Pembiayaan Mudharabah*. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Pembiayaan Mudharabah*

b₀ = konstanta

X₁ = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X₂ = *Return on Asset (ROA)*

X₃ = *Non Performing Financing (NPF)*

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan supaya memperoleh hasil model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan yang kemudian akan mempunyai hasil yang tidak biasa atau disebut BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2012). Uji asumsi klasik di dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi berganda dari variabel dependen dan variabel independen mengikuti distribusi normal. Dasar keputusan uji normalitas adalah:

- Jika data meluas di sekitar diagonal dan mengikuti arah normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data memanjang dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal dan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan analisis grafis dan analisis statistik, dan dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Plot probabilitas normal

Menurut Ghozali (2005:161), metode yang lebih dapat diandalkan adalah dengan melihat plot probabilitas normal yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plot data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data aktual akan sepanjang diagonal.

b. Metode Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Jika $K_{hitung} < K_{alpha}$, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal (Suliyanto, 2011: 75).

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak membangun hubungan antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolienaritas antara variabel independen dalam model regresi ini.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3) Uji Autokorelasi

Uji hipotesis autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu model regresi linier pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t_1 sebelumnya (Santoso, 2012: 241 dalam Nahrawi, 2017). Autokorelasi tersebut

adalah uji Durbin-Watson, secara umum dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (Santoso, 2012: 243):

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat varians yang tidak sama pada residual (kesalahan) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Santoso, 2012: 238).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Santoso, 2012: 240):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti juga titik-titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur dengan simbol (bergelombang, melebar menyempit) maka kemudian telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik memanjang di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

Di dalam penelitian ini menggunakan uji t (Parsial) untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (bebas) terhadap variabel terikat (batas). Kedua Uji F (simultan)

untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (bebas) terhadap variabel terikat (terikat), serta koefisien determinasi (R^2), untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Model pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Setelah menguji koefisien regresi secara keseluruhan, lanjutkan ke langkah berikutnya. Koefisien regresi dihitung secara terpisah menggunakan tes yang disebut tes. Hipotesis dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut (Nachrowi dan Usman, 2006:18):

H_0 ditolak apabila : $t - hit > t - tabel$ atau $-t hit < -t - tabel$

H_1 diterima apabila : $t - hit < t - tabel$ atau $-t hit > -t - tabel$

Dilihat pada taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari ($<$) 0,05, maka terdapat signifikansi antara variabel dependen dan variabel independen. Kemudian amati pengaruh penggunaan t hitung dan t tabel, nilai penggunaan t hitung harus lebih besar dari ($>$) nilai tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

3.7.2 Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji koefisien-koefisien secara bersama-sama sehingga nilai-nilai koefisien regresi dapat diketahui bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Standar uji

untuk taraf signifikansi = 0,05 adalah sebagai berikut (Nachrowi dan Usman, 2006: 17):

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel atau memiliki tingkat signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel atau memiliki tingkat signifikansi $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun cara pengujian regresi linear berganda dalam penelitian menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) melalui bantuan program SPSS versi 16.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* berada diantara 0-1, semakin dekat nilai *R Square* dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y . Sebaliknya, jika nilai *R Square* sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y (Ghozali, 2011: 97).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank BCA Syariah**4.1.1 Sejarah Berdirinya Bank BCA Syariah**

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah berkembang pesat, dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2010 jumlah bank umum syariah sebanyak 11, selama tahun 2010 hingga 2013 menunjukkan *trade* yang stabil. Pada tahun 2014-2015 jumlah BUS naik menjadi 12, tahun 2016-2017 sebanyak 13, lalu pada tahun 2010 hingga tahun 2020 stabil di angka 14 (OJK, 2010-2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap ekonomi syariah semakin meningkat.

BCA Syariah merupakan hasil perubahan dari akuisisi BCA di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si.

Menteri Kehakiman Republik Indonesia menyetujui perubahan tersebut dalam Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada hari yang sama, 1 lembar saham dijual kepada PT BCA Finance, sehingga PT Bank Central Asia Tbk memiliki 99,9997% saham dan PT BCA Finance memiliki 0,0003% saham (PT Bank BCA Syariah, 2020). Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional

menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah (BCAS) resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah tahun 2020 (dilansir dari www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan), komposisi kepemilikan saham BCAS saat ini sebagai berikut:

- 1) PT Bank Central Asia Tbk.: 99,9999%
- 2) PT BCA Finance : 0,0001%

BCAS mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan Syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana, dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan (PT Bank BCA Syariah, 2020). Target BCA Syariah adalah masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi.

Produk layanan BCA Syariah yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah BCAS pada cabang BCA yaitu setoran, kirim uang, hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA dan tanpa dikenakan biaya.

Hingga akhir tahun 2020 PT Bank BCA Syariah memiliki 69 jaringan kantor cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah Pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi (PT Bank BCA Syariah, 2020).

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Bank BCA Syariah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/SK/KOM/2019 tanggal 1 Oktober 2019 tentang Persetujuan Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Memorandum No. 175/MO/HSD/2019 (PT Bank BCA Syariah, 2020). Struktur organisasi lebih lengkap disajikan pada lampiran 1 Struktur Organisasi PT Bank BCA Syariah.

4.1.3 Produk – Produk Bank BCA Syariah

a. Produk Simpanan

1) Tahapan iB

Tahapan iB merupakan rekening tabungan yang menyediakan berbagai manfaat yang memudahkan nasabah melakukan transaksi berdasarkan prinsip *wadiah* (titipan) atau *mudharabah* (bagi hasil).

2) Tahapan Rencana iB

Tahapan ini merupakan tabungan investasi berdasarkan prinsip *mudharabah* (bagi hasil) yang berguna untuk membantu nasabah melakukan perencanaan keuangan.

3) Tahapan Mabru iB

Produk ini merupakan tabungan berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqoh* (bagi hasil) yang bertujuan untuk membantu nasabah mewujudkan rencana ibadah Umrah dan Haji.

4) Simpanan Pelajar (SimPel) iB

Simpanan Pelajar iB adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam

rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

5) Giro iB

Giro iB adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah* (titipan).

6) Deposito iB

Deposito iB merupakan produk investasi dengan pilihan jangka waktu yang sesuai dengan keinginan nasabah serta dijalankan sesuai prinsip mudharabah (bagi hasil).

7) Rekening Dana Nasabah (RDN)

Adalah produk simpanan baik dalam bentuk Tahapan iB maupun Giro iB yang dimiliki oleh nasabah/investor untuk keperluan penyelesaian transaksi efek yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.

b. Produk Pembiayaan

1) KPR iB, adalah pembiayaan berdasarkan prinsip *murabahah* (jual beli) di mana BCAS membiayai pembelian rumah/apartemen yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.

2) KKB iB, adalah pembiayaan berdasarkan prinsip *murabahah* (jual beli) di mana BCAS membiayai pembelian kendaraan bermotor yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.

- 3) Emas iB, adalah produk pembiayaan kepada nasabah untuk kepemilikan Logam Mulia (Emas) dengan akad *murabahah* (jual beli).
- 4) Pembiayaan Umrah iB, adalah salah satu fasilitas pembiayaan multijasa dengan akad *ijarah* (sewa-menyewa) untuk membantu nasabah mewujudkan niat melaksanakan ibadah umrah.
- 5) Pembiayaan UMKM, adalah pembiayaan investasi dan/atau modal kerja berdasarkan prinsip syariah dengan akad *murabahah* (jual beli) untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengembangan usaha.
- 6) Pembiayaan Modal Kerja iB, adalah penyediaan dana jangka pendek/menengah berdasarkan prinsip syariah untuk membantu usaha nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja seperti penyediaan barang dagangan, bahan baku dan kebutuhan modal kerja lainnya.
- 7) Pembiayaan Invesatasi iB, adalah pembiayaan yang bertujuan untuk rehabilitasi, modernisasi, serta ekspansi dari usaha-usaha produktif seperti pembelian tanah, serta tanah dan bangunan (termasuk pembelian properti) dan kendaraan untuk usaha.
- 8) Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB, adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu- waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.
- 9) Pembiayaan Anjak Piutang iB, adalah layanan pengalihan penyelesaian piutang atau tagihan jangka pendek disertai dengan pemberian fasilitas pembiayaan sesuai Prinsip Syariah.
- 10) Bank Garansi, adalah garansi yang diterbitkan secara tertulis oleh Bank dalam bentuk warkat yang mengakibatkan kewajiban

membayar terhadap pihak yang menerima garansi apabila pihak yang dijamin cedera janji (wanprestasi).

c. Perbankan Elektronik

- 1) BCA Syariah Mobile, adalah fasilitas perbankan elektronik dari BCA Syariah untuk kemudahan nasabah perorangan dan Badan Usaha (non individu) dalam melakukan transaksi perbankan melalui *smartphone* dengan menggunakan jaringan internet, meliputi transaksi finansial dan transaksi nonfinansial.
- 2) Klik BCA Syariah, adalah layanan perbankan elektronik dari BCA Syariah guna kemudahan nasabah individu maupun badan usaha dalam melakukan transaksi melalui jaringan internet perbankan finansial dan nonfinansial.
- 3) Kartu Debit BCA Syariah dan Jaringan ATM, adalah sarana untuk melakukan berbagai macam transaksi di jaringan ATM BCA, Prima dan ALTO, serta untuk berbelanja di merchant bertanda Debit BCA.
- 4) Jaringan ATM Prima dan ALTO, pemegang kartu debit BCAS dapat melakukan transaksi tarik tunai, cek saldo dan transfer antarbank melalui jaringan ATM Prima dan ALTO. Nasabah juga dapat melakukan transfer ke Bank Lain yang tergabung dalam Jaringan ATM Bersama dan ALTO.
- 5) Flazz BCA Syariah, adalah kartu dengan teknologi *chip* dan RFID (*Radio Frequency Identification*) yang dapat memudahkan transaksi pembayaran transaksi nasabah sehingga lebih cepat dan praktis.

d. Produk Jasa Dan Layanan Perbankan

- 1) Layanan Penerimaan Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), adalah layanan yang memberikan kemudahan pembayaran setoran awal dan setoran pelunasan biaya ibadah haji.
- 2) Kiriman Uang (Ritel dan RTGS), adalah jasa yang diberikan BCAS untuk mewakili nasabah dalam pemindahan dana ke rekening tujuan dengan didukung oleh Sistem Kliring Nasional (SKN) dan BI-RTGS.
- 3) Kliring (*Lokal dan Intercity Clearing*), adalah jasa yang diberikan BCAS untuk mewakili nasabah dalam pertukaran warkat elektronik antarbank.
- 4) *Virtual Account*, adalah rekening khusus yang diberikan kepada pelanggan perusahaan mitra sebagai sarana pembayaran tagihan atau pengiriman dana sehingga memudahkan perusahaan mitra dalam mengidentifikasi kiriman dana yang diterimanya.
- 5) *Safe Deposit Box (SDB)*, adalah jasa menyewakan tempat penyimpanan barang dengan ukuran tertentu kepada nasabah dengan sistem keamanan terjamin.
- 6) Layanan *Payroll* (Pembayaran Gaji), adalah jasa untuk mewakili nasabah dalam pembayaran gaji kepada karyawan-karyawannya.
- 7) Referensi Bank, adalah jasa untuk memenuhi kebutuhan nasabah atas surat referensi.
- 8) Inkaso, adalah jasa yang diberikan BCAS untuk mewakili nasabah dalam menagihkan warkat kepada bank tertarik.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dimana jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	61.61188833
	Absolute	.173
Most Extreme Differences	Positive	.173
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

Dilihat dari tabel 4.1 diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,898. Sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut sudah memenuhi uji asumsi klasik normalitas, yaitu berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,898 $>$ 0,05 sehingga data ini bisa di lanjutkan pada uji selanjutnya.



4.3.2 Uji Multikolinieritas

Penggunaan Uji Multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya satu atau lebih dari variabel bebas (X) memiliki hubungan dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat pada nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance pada output SPSS. Tidak terjadi kasus multikorelasi apabila VIF berada disekitar 10 dan nilai tolerance berada disekitar 0,1. Hasil uji multikorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
-2.155	.068		
2.455	.044	.481	2.077
4.729	.002	.441	2.268
-.706	.503	.866	1.155

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

Pada tabel 4.2 diketahui pada variable CAR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,481 dan nilai VIF sebesar 2,077. Variable ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,441 dan nilai VIF sebesar 2,268, dan variable NPF memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,866 dan nilai VIF sebesar 1,155. Secara keseluruhan didapat nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-312.342	144.955		-2.155	.068
1 CAR	552.887	225.189	.620	2.455	.044
ROA	40733.007	8614.173	1.248	4.729	.002
NPF	-10647.095	15080.221	-.133	-706	.503

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

Diketahui pada variable CAR memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,044. Sedangkan variabel ROA memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 dan NPF memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,503. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, ROA memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. dan NPF memiliki nilai Sig. (2-tailed) > 0,05. Dari hasil olah data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.693	73.64029	2.138

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

Dari pengujian Autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,138, dimana $k=3$, $n=10$, maka nilai dL

= 0,5948 dan $dU = 1,9280$. Hasil Durbin Watson sebesar $2,138 > 0,5948$ dan tidak lebih dari $(4 - 1,9280)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
(Constant)	-312.342	144.955	
CAR	552.887	225.189	.620
ROA	40733.007	8614.173	1.248
NPF	-10647.095	15080.221	-.133

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

$$Y = a + i\beta_1 X_1 + i\beta_2 X_2 + i\beta_3 X_3$$

$$Y = -312.342 + 552.887X_1 + 40733.007X_2 - 10647.095X_3$$

Model regresi diatas menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel pembiayaan *mudharabah*. Koefisien regresi yang memiliki tanda positif berarti variabel bebas berpengaruh searah terhadap variabel terikat sedangkan Koefisien regresi yang memiliki tanda negatif mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap variabel pembiayaan *mudharabah*.

Berdasarkan model regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta = -312,342

Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel bebas yaitu CAR, ROA, NPF mempengaruhi variabel terikat yaitu *mudharabah*, maka nilai *mudharabah* akan tetap sebesar -312,342, begitu sebaliknya, jika variabel bebas yaitu CAR, ROA dan NPF mempengaruhi variabel terikat,

maka nilai pembiayaan *mudharabah* akan berubah sesuai dengan perubahan dari ketiga variabel.

b. CAR = 552,887

Koefisien regresi CAR menunjukkan arah positif. Hal ini berarti bahwa jika CAR meningkat maka pembiayaan *mudharabah* akan meningkat. Sehingga dapat diartikan bahwa jika CAR meningkat sebesar 1% maka pembiayaan *mudharabah* akan meningkat sebesar 552,888, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

c. ROA = 40.733,007

Koefisien Regresi ROA menunjukkan arah positif. Jika ROA meningkat maka pembiayaan *mudharabah* juga akan meningkat. Sehingga dapat diartikan jika ROA meningkat sebesar 1% maka pembiayaan *mudharabah* akan meningkat sebesar 40.733,007, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

d. NPF = -10.647,095

Koefisien regresi NPF menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti bahwa jika NPF naik maka pembiayaan *mudharabah* akan turun. Sehingga dapat diartikan jika NPF meningkat sebesar 1% maka pembiayaan *mudharabah* akan turun sebesar 10.647,095, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

4.4.2 Uji F

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	138572.930	3	46190.977	8.518	.010 ^b
Residual	37960.248	7	5422.893		
Total	176533.178	10			

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel output diatas, di ketahui nilai sig sebesar 0,010.

Karena nilai sig. $0,010 > 0,05$. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a di tolak, dengan kata lain CAR, ROA, dan NPF, mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah*. Dijelaskan pengujian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, $F_{\text{tabel}} = F(k;n-k)$ jumlah sampel (n) = 10 dan jumlah variabel bebas $k=3$, $df_1 = 10 - 3 = 7$, sehingga F_{tabel} yang diperoleh adalah $df_1 = 4,35$.

Nilai $F_{\text{hitung}} 8,518 > F_{\text{tabel}} 4,35$ atau tingkat signifikan $F 0,008 <$ tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal tersebut menggambarkan bahwa variabel bebas yaitu CAR,ROA dan NPF berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Mudharabah*.

4.4.3 Uji t

Pengujian Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Adapun uji t dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 4. 7 Tabel Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-312.342	144.955		-2.155	.068		
1 CAR	552.887	225.189	.620	2.455	.044	.481	2.077
ROA	40733.007	8614.173	1.248	4.729	.002	.441	2.268
NPF	-10647.095	15080.221	-.133	-.706	.503	.866	1.155

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel diatas menggunakan tingkat signifikan (α) = 0,05, $t_{tabel} = (k;n-k-1)$ jumlah sampel (n) = 10 dan jumlah variabel bebas $k=3$, $t_{tabel} = 10 - 3 - 1 = 6$, sehingga t_{tabel} yang diperoleh adalah = 2,447. Nilai signifikan t variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *Mudharabah* sebesar $0,044 < 0,05$ dan diperoleh $t_{hitung} 2,455 > t_{tabel} 2,447$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *mudharabah*, karena $t_{hitung} 2.455 > t_{tabel} 2.447$ dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* $0,044 < 0,05$.

Nilai signifikan t variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,002 dengan menggunakan $t_{hitung} 4.729 > t_{tabel} 2.447$ dan signifikan *Return On Assets* (ROA) sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Mudharabah*, karena $t_{hitung} 4.729 > t_{tabel} 2.447$ dan angka signifikan *Return On Assets* (ROA) $0,002 < 0,05$.

Nilai signifikan t variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai angka signifikan $0,503 > 0,05$ dan diperoleh $t_{hitung} -0,706 < t_{tabel} 2,447$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap



variabel pembiayaan *Mudharabah*. Karena diperoleh $t_{hitung} -0,706 < t_{tabel}$ 2,447 dan $0,503 > 0,05$.

Nilai signifikan t dari ketiga variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*, yakni variabel *Return On Assets* (ROA) memperoleh $t_{hitung} 4.729 > t_{tabel} 2.447$ dan signifikan *Return On Assets* (ROA) sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, kemudian variabel *Return On Assets* (ROA) menggunakan $t_{hitung} 4.729 > t_{tabel} 2.447$ dan signifikan ROA sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan juga variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai angka signifikan $0,503 > 0,05$ dan diperoleh $t_{hitung} -0,706 < t_{tabel} 2,447$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat di simpulkan pengaruh variabel CAR, ROA berpengaruh positif signifikan, dan variabel NPF berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

4.4.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 8 Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.886 ^a	.785	.693

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Adjusted (R^2) Square pada penelitian ini sebesar 0,693 atau 69,3%. Nilai (R^2) adalah 0,785 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0,886 \times 0,886 = 0,785$. Artinya besar pengaruh variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On*



Asset (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *Mudharabah*. 78,5%. Sehingga sisanya adalah 0,215% di peroleh dari (100% - 78,5%) yang mana dipengaruhi oleh variabel lain, karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi diluar regresi atau variabel yang tidak di teliti.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan

Mudharabah

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini dapat di lihat dari nilai koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 552,288 artinya jika ada peningkatan terhadap CAR sebesar 1% maka akan meningkatkan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 552,288. Sebaliknya jika ada penurunan terhadap CAR maka akan menurunkan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 552,288.

Jika melihat berdasarkan dari hasil uji-t dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, yang mana $t_{tabel} = (k;n-k-1)$ jumlah sampel $(n) = 10$ dan jumlah variabel bebas $k=3$, $t_{tabel} = 10 - 3 - 1 = 6$, sehingga t_{tabel} yang diperoleh adalah= 2.447. Maka menghasilkan hasil dari pengujian variable CAR mempunyai angka signifikan 0,044 dan diperoleh t_{hitung} 2,455. Dalam hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan juga H_1 di terima sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *mudharabah* karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yakni angkanya adalah $t_{hitung} 2.455 > t_{tabel}$

2.447. Berpengaruh signifikan karena mempunyai angka signifikan 0,044 < 0,05 yang mana angka signifikan lebih kecil daripada alpa yaitu 0,05.

Penelitian ini di dukung oleh Nurbaya (2013) yang mana telah menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* dan juga penelitian lain yang di lakukan oleh Maharani (2010) juga mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Namun dari penelitian lain yang dilakukan oleh Eris Munandar (2009) pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Ridwan, 2016), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Asse* (ROA) pada perbankan. Semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan CAR dapat juga meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas

bank, sehingga dapat diartikan jika CAR meningkat maka pembiayaan *mudharabah* juga akan meningkat.

4.5.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 40.733,007 artinya jika ada peningkatan terhadap ROA sebesar 1% maka akan meningkatkan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 40.733,007. Sebaliknya jika ada penurunan terhadap ROA maka akan menurunkan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 40.733,007.

Berdasarkan dari nilai signifikan t variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,002 dengan menggunakan t_{hitung} 4.729 dan signifikan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,002 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *mudharabah*. Karena angka karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yakni angkanya t_{hitung} 4.729 > t_{tabel} 2.447 dan angka signifikan *Return On Assets* (ROA) 0,002. Berpengaruh signifikan karena mempunyai angka signifikan 0,002 < 0,05 yang mana angka signifikan lebih kecil daripada α yaitu 0,05.

Penelitian ini didukung dari penelitian Gladis Kusuma Jaya, (2017) yang mana telah menyatakan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR, Semakin tinggi rasio kecukupan modal CAR maka perbankan akan efektif dalam menggunakan asetnya yang salah satunya memberikan pembiayaan untuk

menghasilkan pendapatan. Maka semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, sehingga CAR sangat berhubungan dengan ROA terhadap pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Fahmi, 2017), bahwa semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Fungsi utama ROA dalam perusahaan digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya dan digunakan untuk mengukur efisiensi dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki dalam neracanya. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi nilai ROA maka pembiayaan *Mudharabah* juga semakin tinggi, dan sebaliknya apabila ROA turun maka pembiayaan *Mudharabah* akan turun.

4.5.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi untuk variabel NPF sebesar -

10.647,095 artinya jika ada peningkatan terhadap NPF sebesar 1% maka akan menurunkan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar -10.647,095. Sebaliknya jika ada penurunan terhadap ROA maka akan meningkatkan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar -10.647,095.

Nilai signifikan t variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai angka signifikan 0,503 dan diperoleh t_{hitung} -0,706. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Karena diperoleh angka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yakni angkanya t_{hitung} -0,706 < t_{tabel} 2,447 dan tidak signifikan karena mempunyai angka signifikan 0,503 > 0,05 yang mana angka signifikan besar daripada α yaitu 0,05.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Ariyani (2009) yang mana telah menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh Antonio (2001), yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan menurunkan pembiayaan. Sehingga dapat diartikan jika NPF meningkat maka pembiayaan *mudharabah* akan menurun.

4.5.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

Jika dilihat dari nilai F_{hitung} untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar

8,518, sedangkan nilai Ftabel adalah 4,35 yang berarti bahwa Nilai Fhitung $8,518 > Ftabel 4,35$. Sedangkan jika signifikansi (sig) Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) adalah 0,010 yang berarti tingkat signifikan $F 0,008 <$ tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga hal tersebut menggambarkan bahwa variabel bebas yaitu CAR, ROA dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Mudharabah.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Ridwan, 2016), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), yang menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya Return On Asse (ROA) pada perbankan. Dan juga teori yang dikemukakan oleh (Fahmi, 2017), bahwa semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset untuk pembiayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya Pembiayaan Mudharabah, Apabila semakin tinggi angka CAR dan ROA maka pembiayaan Mudharabah juga semakin tinggi, jika NPF tinggi maka pembiayaan mudharabah akan menurun, begitu juga sebaliknya Apabila semakin rendah angka CAR dan ROA maka pembiayaan Mudharabah juga semakin turun, dan jika NPF turun maka pembiayaan mudharabah akan tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang mana telah dilakukan untuk menguji Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari peneliti ini adalah:

- Hasil Uji F (simultan) menunjukkan bahwa hasil uji F hipotesis dengan taraf nyata sebesar Hasil pengujian F (simultan) di ketahui nilai sig sebesar 0,010. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, sehingga F_{tabel} yang diperoleh adalah $df_1 = 4,35$. Karena nilai sig. $0,010 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} $8,518 > F_{tabel} 4,35$ atau tingkat signifikan F $0,008 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hal tersebut menggambarkan bahwa variabel bebas yaitu CAR, ROA dan NPF berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Mudharabah*.
- Hasil Uji t (Secara parsial) Hasil Pengujian t (secara parsial) menunjukkan bahwa tingkat signifikan (α) = 0.05, $t_{tabel} = 2,447$. Nilai signifikan t variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *Mudharabah* sebesar $0,044 < 0,05$ dengan menggunakan $t_{hitung} 2,455 > t_{tabel} 2,447$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} 2,455 > t_{tabel} 2,447$ dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* $0,044 < 0,05$. yang berarti variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pembiayaan *Mudharabah*.

(ROA) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0,002 dengan menggunakan $t_{hitung} 4.729 > t_{tabel} 2.447$ dan signifikan *Return On Assets* (ROA) sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $t_{hitung} 4.729 > t_{tabel} 2.447$ dan angka signifikan *Return On Assets* (ROA) $0,002 < 0,05$, sehingga variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Mudharabah*. Kemudian (NPF) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* mempunyai angka signifikan $0,503 > 0,05$ dan diperoleh $t_{hitung} -0,706 < t_{tabel} 2,447$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Karena diperoleh $t_{hitung} -0,706 < t_{tabel} 2,447$ dan $0,503 > 0,05$.

Nilai signifikan t dari ketiga variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*, yakni variabel *Return On Assets* (ROA) memperoleh $t_{hitung} 4.729 > t_{tabel} 2.447$ dan signifikan *Return On Assets* (ROA) sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, kemudian variabel *Return On Assets* (ROA) menggunakan $t_{hitung} 4.729 > t_{tabel} 2.447$ dan signifikan ROA sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan juga variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai angka signifikan $0,503 > 0,05$ dan diperoleh $t_{hitung} -0,706 < t_{tabel} 2,447$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat di simpulkan pengaruh variabel CAR, ROA berpengaruh positif signifikan, dan variabel NPF berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Sehingga dapat diartikan jika semakin tinggi nilai CAR dan ROA maka pembiayaan *Mudharabah* juga semakin tinggi, namun jika NPF meningkat maka pembiayaan *mudharabah* akan menurun, dan sebaliknya apabila CAR

dan ROA turun maka pembiayaan *Mudharabah* juga akan turun, apabila NPF turun maka pembiayaan *Mudharabah* meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis penelitian tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF),

Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* di Bank BCA Syariah tahun 2010-2020, adapun saran yang dapat dikemukakan untuk pencapaian manfaat yang optimal, dan pengembangan dari hasil penelitian berikut:

5.2.1 Bagi Bank BCA Syariah

Hendaknya Bank BCA Syariah lebih memperjelas mengenai pembuatan dan peng-input-an data pada laporan keuangan, sehingga para mahasiswa, dan peneliti tidak mengalami kesusahan dalam melakukan penelitian. Disarankan untuk Bank BCA Syariah melakukan kinerja keuangan dengan menggunakan secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang dan melakukan pengawasan yang lebih diperketat serta menjadikan pemahaman bagi nasabah untuk melihat laporan keuangan yang mana khususnya dalam hal pemberian pembiayaan, sehingga dimaksudkan untuk dapat mengurangi tingkat kredit macet di masa selanjutnya.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dan merubah variabel, melihat juga pembiayaan *Mudharabah* ini adalah prinsip syariah yang mana nilai pendapatan dari pembiayaan tersebut di ambil dari laporan keuangan sebelumnya, sehingga pendapatan di lihat dari hasil nasabah yang mana tidak ditentukan di awal seperti Bank konvensional, kemudian melihat dari kelemahan skripsi ini menggunakan data periode tahunan yang mana antara variabel masih menggunakan pada tahun yang sama.

Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan dan mengembangkan variabel lain yang mana dapat menjelaskan Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, dengan indikator-indikator lain yang diharapkan mampu mewakili semua darpada variabel yang mempengaruhi. Penelitian yang akan datang juga disarankan untuk kemudian menambahkan laporan dari beberapa kantor-kantor cabang bahkan kantor unit kantor sekalipun dari Bank BCA Syariah yang mana dengan harapan supaya mendapat hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

A, W. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Abdullah, W. d. (2009). *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran Paduan*

Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Genius Prima Media.

Ade, A., & Edia, H. (2006). *Bank dan lembaga keuangan bukan bank*. Jakarta: PT.INDEKS kelompok Gramedia.

Adyani, R. L. (2011). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010). *Skripsi*.

Ahmad, W. M. (1984). *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir.

ANALISIS PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA. (2006). *Fitrianto Hendra*, 3 (1).

Arbi, S. (2013). *Lembaga Perbankan Keuangan Pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE.

Arifin dan Rivai, V. R. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ariyani, D. (2009). Analisis CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Januari April 2005 - 2008).

Skripsi.

Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Gambaran Umum. Pusat Pendidikan dan studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Syariah.

BCASyariah. (2020). Embracing new Opportunities.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Handiman, A. A. (2006). *Bank dan lembaga keuangan bukan bank*. Jakarta:

Indeks.

Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT

RajaGrafindo Persada.

Hartono, B. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Hendra, F., & Wisnu, M. (2006). ANALISIS PENGARUH KUALITAS ASET,

LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP RASIO

KECUKUPAN MODAL PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA

EFEK JAKARTA. *JURNAL STUDI MANAJEMEN & ORGANISASI* , 3 (1).

Jaya, K. G. (2016). ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, NPL, DAN LDR

TERHADAP CAR DI PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2004-2015.

21 (1).

Kasiran. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

Kasmir. (2007). *intermediary institution*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Machmud Rukmana, A. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Maolany, R. M., & Heliana, N. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2013. *Prosiding Penelitian SPeSIA*, 172-179.

Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.

Murtadlo, H. A. (2009). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA USAHA KUE DAN ROTI CV. JAYA BAKERY DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Skripsi*, 1-66.

N.P, A. W., & Muharam, H. (2011). ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH. *intermediary institution*, 1-28.

Nachrowi, D. N., & Hardius, U. (2006). *Pendekatan Populer Dan Praktis EKonometrika Untuk Analisa Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Nahrawi, A. A. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah. *Perisai*, 1 (2), 141-179.

Natasia, R. (2014). PENGARUH RISIKO KREDIT, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI USAHA TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014 .

Qomar, N. M. (2018). MUDHARABAH SEBAGAI PRODUK PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH PERSPEKTIF ABDULLAH SAEED. *Journal of Islamic Banking and Finance* , 2 (2).

Raturrahmi, I. (2019). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK Periode 2010-2017 . *Skripsi* , 1-77.

Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA . *Accounting Analysis Journal* .

Saeed, A. (2004). *Bank Islam dan Bunga Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS vers2.0* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suhadi, R. D. (2015). PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP KECUKUPAN MODAL INTI PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH. *Program Pendidikan Sarjana Manajemen* , 1-116.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 1992 TENTANG PERBANKAN . (1998).

W, E. (2015). ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP VOLUM PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *JRKA* , 1 (1), 14-28.

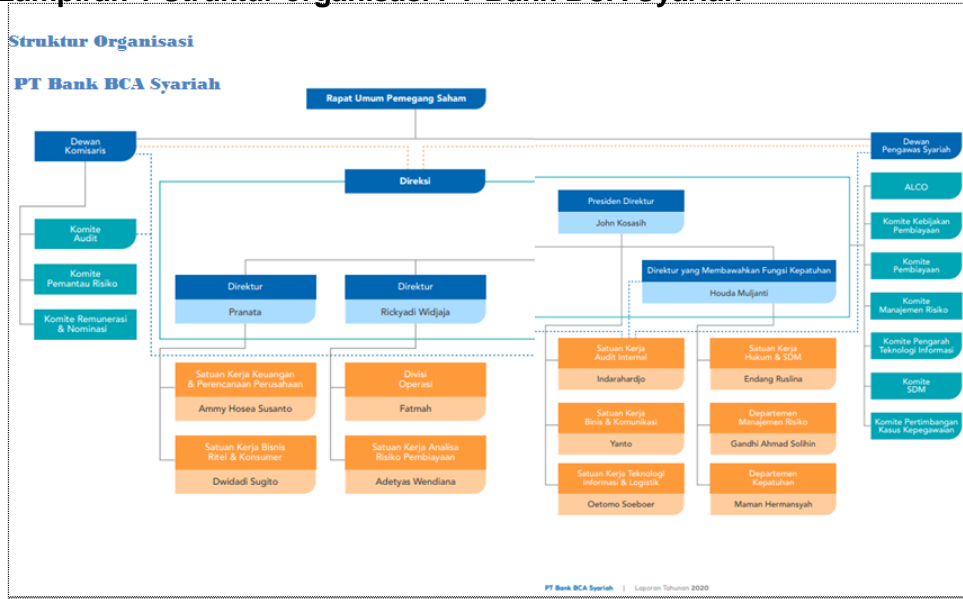
Wilara, R. G. (2016). DETERMINAN KETAHANAN MODAL BANK SYARIAH DI INDONESIA: PENDEKATAN ECM. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* , 17 (2), 157-167.

Wiroso. (2009). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grasindoo.

Yaya, R., Martawireja, E. A., & Abdurahim, A. (2013). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur organisasi PT Bank BCA Syariah



Lampiran 2 Data Bank BCA Syariah.

Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2010-2020

Tahun	CAR	ROA	NPF	MUDHARABAH
2010	76,39	1,13	1,20	91.475.000.000
2011	45,9	0,9	0,20	12.910.177.743
2012	31,5	0,8	0,10	225.577.345.821
2013	22,4	1	0,10	201.866.665.217
2014	29,6	0,8	0,10	188.351.931.162
2015	34,3	1	0,70	198.422.896.821
2016	36,7	1,1	0,20	342.362.543.900
2017	29,4	1,2	0,04	223.321.696.191
2018	24,3	1,2	0,28	236.055.898.583
2019	38,3	1,2	0,26	485.784.262.060
2020	45,3	1,1	0,01	400.514.236.438



Lampiran 3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.693	73.64029	2.138

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, ROA

b. Dependent Variable: MUDHARABAH

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	138572.930	3	46190.977	8.518	.010 ^b
1 Residual	37960.248	7	5422.893		
Total	176533.178	10			

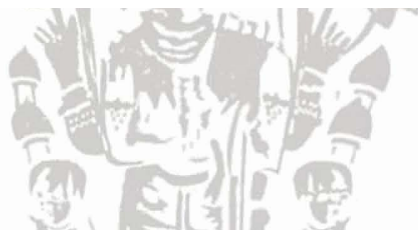
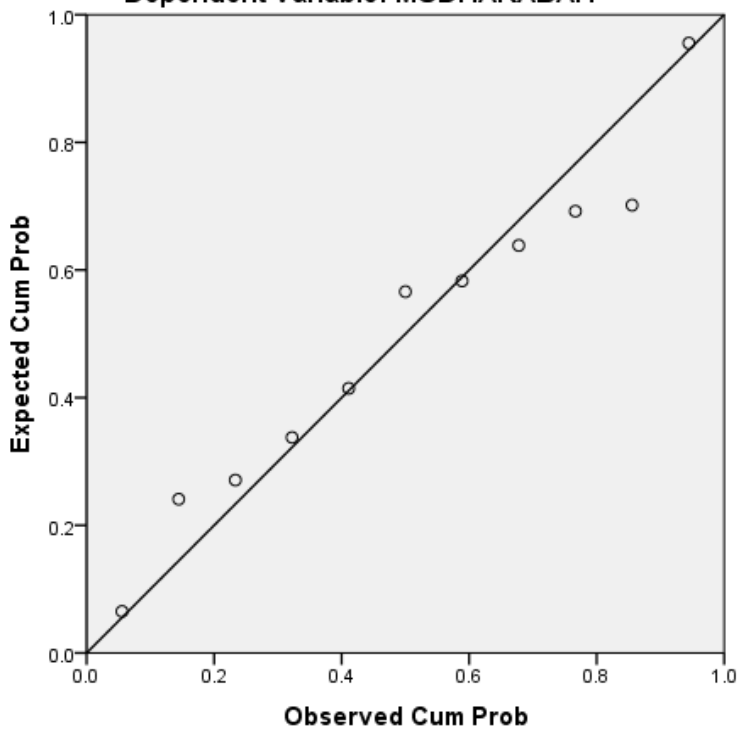
a. Dependent Variable: MUDHARABAH

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, ROA



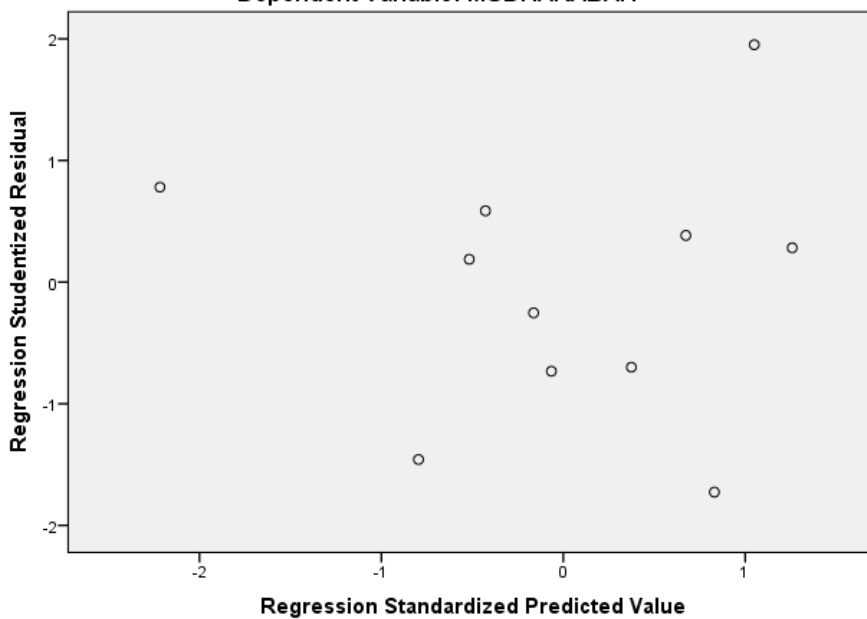
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MUDHARABAH



Scatterplot

Dependent Variable: MUDHARABAH



Lampiran 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	61.61188833
	Absolute	.173
Most Extreme Differences	Positive	.173
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	-312.342	144.955				-2.155	.068
1	CAR	552.887	225.189	.620	2.455	.044	.481	2.077
	ROA	40733.007	8614.173	1.248	4.729	.002	.441	2.268
	NPF	-10647.095	15080.221	-.133	-.706	.503	.866	1.155

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

Coefficient Correlations^a

Model		NPF	CAR	ROA	
1	Correlations	NPF	1.000	-.229	-.364
		CAR	-.229	1.000	.719
		ROA	-.364	.719	1.000
1	Covariances	NPF	227413075.301	-778253.879	-47230686.945
		CAR	-778253.879	50710.306	1395310.438
		ROA	-47230686.945	1395310.438	74203982.970

a. Dependent Variable: MUDHARABAH



Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	ROA	NPF
1	1	3.282	1.000	.00	.00	.01	.03
	2	.474	2.632	.00	.02	.00	.79
	3	.229	3.783	.00	.10	.18	.12
	4	.015	14.966	.99	.88	.81	.06

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-24.0366	385.1142	236.9670	117.71700	11
Std. Predicted Value	-2.217	1.259	.000	1.000	11
Standard Error of Predicted Value	28.241	64.513	42.744	12.624	11
Adjusted Predicted Value	-76.4856	372.5741	252.1556	128.17442	11
Residual	-111.42309	125.25662	.00000	61.61189	11
Std. Residual	-1.513	1.701	.000	.837	11
Stud. Residual	-1.727	1.952	-.064	1.057	11
Deleted Residual	-222.71281	164.90269	-15.18860	109.74182	11
Stud. Deleted Residual	-2.110	2.676	-.051	1.277	11
Mahal. Distance	.562	6.766	2.727	2.180	11
Cook's Distance	.002	1.755	.260	.510	11
Centered Leverage Value	.056	.677	.273	.218	11

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

Lampiran 6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	-312.342	144.955		-2.155	.068			
1	CAR	552.887	225.189	.620	2.455	.044	.481	2.077
	ROA	40733.007	8614.173	1.248	4.729	.002	.441	2.268
	NPF	-15080.221		-.133	-.706	.503	.866	1.155
		10647.095						

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

Coefficient Correlations^a

Model		NPF	CAR	ROA	
1	Correlations	NPF	1.000	-.229	-.364
		CAR	-.229	1.000	.719
		ROA	-.364	.719	1.000
1	Covariances	NPF	227413075.301	-778253.879	-47230686.945
		CAR	-778253.879	50710.306	1395310.438
		ROA	-47230686.945	1395310.438	74203982.970

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	ROA	NPF
1	1	3.282	1.000	.00	.00	.01	.03
	2	.474	2.632	.00	.02	.00	.79
	3	.229	3.783	.00	.10	.18	.12
	4	.015	14.966	.99	.88	.81	.06

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-24.0366	385.1142	236.9670	117.71700	11
Std. Predicted Value	-2.217	1.259	.000	1.000	11
Standard Error of Predicted Value	28.241	64.513	42.744	12.624	11
Adjusted Predicted Value	-76.4856	372.5741	252.1556	128.17442	11
Residual	-111.42309	125.25662	.00000	61.61189	11
Std. Residual	-1.513	1.701	.000	.837	11
Stud. Residual	-1.727	1.952	-.064	1.057	11
Deleted Residual	-222.71281	164.90269	-15.18860	109.74182	11
Stud. Deleted Residual	-2.110	2.676	-.051	1.277	11
Mahal. Distance	.562	6.766	2.727	2.180	11
Cook's Distance	.002	1.755	.260	.510	11
Centered Leverage Value	.056	.677	.273	.218	11

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

